

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian Perusahaan Menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, Perusahaan merupakan setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara Republik Indonesia yang bertujuan memperoleh keuntungan (laba). Di era perkembangan zaman saat ini, banyak perusahaan yang muncul di Indonesia sehingga membuat persaingan usaha semakin ketat. Ditambah dengan perekonomian Indonesia yang masih belum stabil mengakibatkan banyak perusahaan mengalami financial distress dan memutuskan hengkang dari dalam negeri. Permasalahan ini mengharuskan perusahaan membuat kebijakan yang efektif dan efisien demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Seorang manajer dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi persaingan pasar dan segala perubahan karena perkembangan zaman. Bukan hal yang mustahil jika seorang manajer harus mengubah arah kebijakan yang telah berjalan demi mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada umumnya, sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan utama menghasilkan laba (profit) yang maksimal dengan mengeluarkan sumber daya modal yang seminimal mungkin. Salah satu sumber daya yang harus dimiliki perusahaan adalah modal kerja. Manajemen modal kerja menjadi faktor penentu

dalam mencapai laba yang maksimal. Menurut Riyanto (1995:57) setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Perusahaan yang paling erat dengan proses produksi adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Berbeda dengan perusahaan dagang, perusahaan manufaktur harus melakukan kegiatan produksi terlebih dahulu untuk mendapatkan produk yang akan dijual. Perbedaan inilah yang menuntut seorang manajer dalam perusahaan bekerja dengan baik dan cermat khususnya dalam manajemen modal kerja. Analisis manajemen modal kerja sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan manufaktur. Kegiatan ini akan melihat posisi keuangan perusahaan saat ini khususnya modal kerja dan sekaligus dapat dijadikan pedoman prediksi posisi keuangan dimasa yang akan datang. Dengan begitu, seorang manajer dapat menyusun strategi atau program yang akan dijalankan dimasa yang akan datang berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh.

Menurut Harahap (2013:288) modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Terdapat beberapa konsep tentang modal kerja suatu perusahaan, dua diantaranya yang sering digunakan dalam praktik adalah modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor (gross working caital) adalah

keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan modal kerja bersih (net working capital) adalah selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Didalam modal kerja perusahaan terdapat beberapa komponen penting yang masuk didalamnya, antara lain: kas, piutang, dan persediaan. Komponen-komponen tersebut merupakan investasi dan pembelanjaan jangka pendek perusahaan. Diharapkan komponen-komponen tersebut akan memberikan pengaruh besar terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu komponen-komponen tersebut membutuhkan sistem pengelolaan yang baik.

Piutang menjadi komponen dalam investasi modal kerja yang berkaitan dengan operasi sehari-hari. Piutang timbul jika perusahaan menjual barang secara kredit. Kebijakan penjualan secara kredit dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mencegah penurunan penjualan. Menurut Sudana (2011:217) peningkatan investasi pada piutang disatu pihak diharapkan meningkatkan penjualan dan laba, namun dipihak lain hal ini akan mengakibatkan peningkatan biaya yang timbul terkait dengan piutang.

Selain piutang, persediaan juga menjadi bagian dalam investasi modal kerja. Persediaan menjadi komponen modal kerja yang paling rendah tingkat likuiditasnya dibandingkan dengan komponen lainnya. Namun persediaan merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan menjembatani kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan. Jumlah dan jenis persediaan sangat tergantung pada besar dan bentuk perusahaan.

Menurut Sudana (2011:225) dalam beberapa bentuk, persediaan perusahaan dapat mencapai lebih dari lima puluh persen asset perusahaan, sehingga dana yang diinvestasikan dalam persediaan juga sangat besar. Investasi yang sangat besar dan menumpuk dalam persediaan akan mengakibatkan timbulnya berbagai macam biaya yang dapat mengurangi besarnya keuntungan perusahaan, antara lain : biaya pemeliharaan, biaya bunga, dan biaya penyimpanan. Begitupun sebaliknya, apabila ada investasi yaang terlalu kecil dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak bisa memproduksi secara maksimal sehingga menurunkan jumlah penjualan. Menurut Fahmi (2014:246) industri manufaktur merupakan salah satu industry yang mengandalkan konsep inventory management dalam mempertahankan aktivitasnya secara stabil dan terkendali.

Menurut Sartono (2001:248), perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin besar pula penggunaan modal pinjaman yang bisa dilakukan. Penjualan merupakan sumber hidup sebuah perusahaan karena dengan melakukan penjualan akan menghasilkan laba. Untuk memperoleh laba yang maksimum, perusahaan harus melakukan produksi dan mengeluarkan produk dalam bentuk volume penjualan sehingga akan diperoleh pendapatan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan pada masa yang akan datang.

Profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang telah digunakan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola modal kerja khususnya piutang, persediaan, dan penjualan. Selain itu, profitabilitas yang tinggi akan memberikan kekayaan bagi para pemegang saham sehingga mereka akan merasa puas dengan kinerja manajemen. Dalam menilai kinerja manajemen, pemegang saham tidak bisa melakukan penilaian dari dalam perusahaannya sendiri (internal). Pemilik perlu melihat kinerja perusahaan lain (eksternal) sektor sejenis untuk menilai kinerja manajemen. Oleh karena itu diperlukan perbandingan dalam menilai kinerja manajemen antar perusahaan disektor yang sama. Perbandingan ini bertujuan mengukur seberapa efektif dan efisien manajer sebuah perusahaan dapat memanfaatkan modal kerja dalam menghasilkan profitabilitas bila dibandingkan dengan perusahaan lain.

Indeks manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu industri dasar kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri. Sektor barang konsumsi merupakan industri yang memiliki kinerja paling tinggi dibandingkan dengan dua sektor lainnya. Jumlah penduduk yang besar, produk-produk yang selalu dibutuhkan, ditambah dengan meningkatnya daya beli masyarakat menjadi faktor yang berpengaruh pada kinerja perusahaan sektor barang konsumsi. Sementara itu, sektor aneka industry justru mencatat kinerja yang kurang baik. Terbukti dengan adanya beberapa perusahaan pada sektor ini yang memutuskan hengkang dari Indonesia.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan Rahayu dan

Susilowibowo (2014) secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini didukung oleh penelitian Suarnami, Suwendra, dan Cipta (2014), secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian yang dilakukan Hidayati (2014) menjelaskan bahwa secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Santoso (2013) menunjukkan hasil bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang sama ditunjukkan penelitian Sufiana dan Purnawati bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara parsial. Sedangkan untuk pertumbuhan penjualan, berdasarkan penelitian yang dilakukan Suryaputra dan Christiawan (2016) menunjukkan hasil bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Perbandingan Pengaruh Peranan Manajemen Piutang, Manajemen Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Antara Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi dengan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan masalah :

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh peranan perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, perputaran persediaan, rata-rata hari persediaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas secara parsial pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi dan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri?
2. Bagaimana pengaruh peranan perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, perputaran persediaan, rata-rata hari persediaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas secara simultan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi dan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri?
3. Bagaimana perbandingan pengaruh peranan manajemen piutang, manajemen persediaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi dengan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Menjelaskan pengaruh peranan perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, perputaran persediaan, rata-rata hari persediaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas secara parsial pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi dan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
2. Menjelaskan pengaruh peranan perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, perputaran persediaan, rata-rata hari persediaan, dan pertumbuhan

penjualan terhadap profitabilitas secara simultan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi dan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri

3. Menjelaskan perbandingan pengaruh peranan manajemen piutang, manajemen persediaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas antara Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi dengan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti, yaitu penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas. Selain itu, penelitian ini juga menjadi praktik penerapan teori yang sudah diperoleh dibangku perkuliahan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi manajemen, yaitu penelitian ini dapat dijadikan penilaian kinerja manajemen dalam mengelola piutang, persediaan dan penjualan untuk menghasilkan profitabilitas bila dibandingkan perusahaan lain. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang kurang baik dalam mengelola piutang, persediaan, dan penjualan.

- b. Bagi pemegang saham, yaitu penelitian ini dapat dijadikan penilaian atas kinerja manajemen dalam mengelola piutang, persediaan, dan penjualan untuk menghasilkan profitabilitas dari investasi yang telah dilakukan.